

Determinan Sikap Ibu yang Terdiagnosa Covid-19 dalam Perawatan Bayi Baru Lahir

Martinah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jl. Harapan No. 50, RT 02/RW 07, Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: martinahtrisaptaka@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Kasus Covid-19 di Indonesia tanggal 18 Mei 2021 telah terkonfirmasi 1.748.230 dengan angka kematian 48.477 dan 1.612.239 dilaporkan pulih dari Covid-19. Menurut Saifuddin, dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian bayi terjadi dalam periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehidupan. Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang lahir sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat seumur hidup bahkan kematian.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sumber informasi dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan BBL di PMB M tahun 2021.

Metode: Jenis penelitian ini berupa deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 34 responden dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Hasil: Pengetahuan ($p=0,003$, OR 95% CI=2,546 (0,753-4,338)), Dukungan Keluarga ($p=0,005$, OR 95% CI=2,539 (0,829-4,249)), dan Sumber Informasi ($p=0,008$, OR 95% CI=2,262 (0,606-3,918)).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sumber informasi dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan bayi baru lahir di PMB M tahun 2021.

Kata kunci: bayi baru lahir, covid-19, dukungan keluarga, pengetahuan, sikap

Editor: WK

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah **Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) pertama kali menyebut *Coronavirus Disease* yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan *Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV)* yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.¹ *Coronavirus* merupakan penyakit zoonosis yaitu penyakit ditularkan dari hewan ke manusia.² Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19) 2019* adalah masalah yang sedang berlangsung di lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Covid-19 telah teridentifikasi sebagai penyakit saluran pernapasan di Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok.³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, 14 Maret 2020 pemerintah Indonesia menetapkan adanya wabah Covid-19 sebagai bencana nasional. Sejak saat itu, pemerintah mulai mengambil langkah-langkah strategis untuk mencegah penyebaran wabah baru. dan melawan wabah Virus Covid-19.⁴ Di awal maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertama pasien terinfeksi Covid-19 sebesar 2 kasus. Sejak itu, jumlah pasien dalam pengawasan (PDP) dan jumlah pasien yang terinfeksi Virus Covid-19 terus meningkat.⁵ Data terbaru kasus Covid-19 di Indonesia tanggal 18 mei 2021 telah terkonfirmasi 1.748.230 kasus Covid-19 dengan angka kematian 48.477 kematian dan 1.612.239 telaporkan pulih dari Covid-19.⁶

Pandemi Covid-19 telah terjadi kurang lebih sekitar 1 tahun lebih dimana virus Covid-19 bermutasi, dengan ditemukannya varian baru yaitu B.117 asal Inggris, kemudian B.1351 asal Afrika Selatan dan varian mutase ganda dari India yaitu B.1617 ketiga varian ini digolongkan dengan *Varian of Concern* atau VoC yang harus diwaspadai. Varian B.117 ini diketahui memiliki tingkat penularan yang lebih tinggi sekitar 36 sampai 75% dibandingkan dengan jenis virus yang beredar sebelumnya. Varian B.117 saat ini merupakan varian yang paling banyak dilaporkan oleh beberapa negara. WHO mencatat berbagai peningkatan kasus sampai 49% pada varian B.117 yang beredar di Asia tenggara. Tiga varian baru ini ditemukan di Indonesia, jenis B. 1617 ada di Kepulauan Riau 1 kasus, dan DKI Jakarta 1 kasus. Varian B.117 ada di Sumatera Utara 2 kasus, Sumatera Selatan 1 kasus, Banten 1 kasus, Jawa Barat 5 kasus, Jawa Timur 1 kasus, Bali 1 kasus, Kalimantan Timur 1 kasus. Sementara untuk varian B. 1351 ada di Bali 1 kasus.⁷

Seiring dengan peningkatan kasus Covid-19 pemerintah Indonesia membuat kebijakan dalam rangka menekan angka penyebaran dan penularan virus Covid-19 dengan menerapkan pembatasan sosial pelaksanaan protokol kesehatan 3 M yang wajib yaitu Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menggunakan masker.⁵ Tidak hanya itu, beberapa pembatasan juga dilakukan di hampir semua layanan kesehatan maupun non kesehatan standar dalam hal akses dan kualitas, termasuk pembatasan layanan kesehatan ibu hamil dan bayi baru lahir, seperti membatasi pemeriksaan prenatal untuk ibu hamil dan menunda kelas ibu hamil.⁸

Menurut Saifuddin, penelitian telah menunjukkan bahwa lebih dari 50% kematian bayi terjadi dalam periode neonatal yaitu dalam bulan pertama kehidupan. Kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang lahir sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat seumur hidup bahkan kematian, misalnya akibat hipotermi pada bayi baru lahir dapat terjadi *cold stres* dan selanjutnya dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak. Perawatan yang tidak adekuat juga dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit infeksi melalui tali pusat, mata dan telinga baik pada waktu memandikan bayi maupun dalam perawatannya sehari-hari. Untuk merawat bayi baru lahir yang adekuat dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang perawatan bayi baru lahir, misalnya bagaimana cara memandikan bayi, merawat tali pusat, mata, telinga dan memberikan ASI eksklusif.⁹ Pada tahun 2020, AKI (Angka Kematian Bayi) di Indonesia tercatat mengalami penurunan menjadi 10.294 kasus. Penyebab AKI, meliputi asfiksia, infeksi, dan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah).⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carvalho, et al., tentang Rekomendasi Ahli untuk Perawatan BBL dari ibu dengan Covid-19, menunjukkan bahwa Perawatan bayi baru lahir rutin, diantaranya hari pertama dilakukan vaksinasi terhadap injeksi hepatitis B dan vitamin K, hari ke-2 dilakukan refleksi merah dan emisi otoakustik, lidah, oksimetri nadi, dan tes skrining neonatal dengan 48 jam kelahiran. Saat keluar dari rumah sakit, orang yang bertanggung jawab

untuk bayi baru lahir harus menerima panduan tentang isolasi rumah tanda-tanda perawatan dan peringatan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Gupta, et al., tentang Merawat BBL dari Ibu dengan Covid-19, menunjukkan bahwa BBL yang memiliki tes CPR negatif untuk SARS-CoV-2 dipulangkan kerumah bersama ibunya pada hari kesatu hingga kedua pasca lahir. dua diantaranya, yaitu premature, yang memiliki tes PCR negatif pada hari ke 1, 2, 7, dan 14. Pentingnya beberapa aspek perawatan BBL, termasuk persiapan lonjakan, yaitu peralatan pelindung pribadi yang memadai, perputaran cepat hasil tes SARS-CoV-2, dan kemampuan ibu untuk meminimalkan risiko penularan virus horizontal melalui perhatian yang cermat terhadap infeksi.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sumber informasi dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan bayi baru lahir di PMB M tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sumber informasi dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan bayi baru lahir di PMB M tahun 2021.

Metode

Desain penelitian ini berupa deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai September 2021 di PMB M. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang terdiagnosa Covid-19 di PMB Bidan M sebanyak 34 orang. Kriteria inklusi, yaitu Ibu yang pernah dan terdiagnosa Covid-19 di PMB Bidan M periode bulan Januari-September tahun 2021, Bersedia menjadi responden, Kooperatif. Dan Kriteria eksklusi, yaitu Ibu yang belum pernah terdiagnosa Covid-19 di PMB Bidan M, dan Ibu yang memiliki bayi yang sakit. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Alat penelitian dalam pengumpulan data adalah kuesioner.

Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi derajat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai *p-value* $\leq 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel dependen dengan variabel independen. Sebaliknya jika *p-value* $\geq 0,05$, menunjukkan tidak ada Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder berupa rekam data mengenai identitas responden dari PMB M tahun 2021.¹²

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Masing-Masing Variabel

Variabel	n	%
Sikap Ibu		
Negatif	23	67,6
Positif	11	32,4
Pengetahuan		
Kurang	19	55,9
Baik	15	44,1
Dukungan Keluarga		
Tidak mendukung	22	64,7
Mendukung	12	35,3
Sumber Informasi		

Tidak langsung	18	52,9
Langsung	16	47,1
Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 23 orang (67,6%), pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 19 orang (55,9%), dukungan keluarga yang tidak mendukung yaitu sebanyak 22 orang (64,7%), dan sumber informasi yang tidak langsung yaitu sebanyak 18 orang (52,9%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Sumber Informasi dengan Sikap Ibu Terdiagnosa Covid-19 dalam Perawatan Bayi Baru Lahir

Variabel	Sikap				Total		<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Negatif		Positif		F	%		
	F	%	F	%				
Pengetahuan								
Kurang	17	89,5	2	10,5	19	100	0,003	2,546 (0,753-4,338)
Baik	6	40	9	60	15	100		
Dukungan Keluarga								
Tidak mendukung	19	86,4	3	13,6	22	100	0,005	2,539 (0,829-4,249)
Mendukung	4	44,4	8	66,7	12	100		
Sumber Informasi								
Tidak langsung	18	85,7	3	14,3	21	100	0,008	2,262 (0,606-3,918)
Langsung	5	38,5	8	61,5	13	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan, bahwa hasil variabel pengetahuan pada responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan sikap yang negatif yaitu sebanyak 17 orang (89,5%), sedangkan responden memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 9 orang (60%). Hasil analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,003 yang berarti, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan BBL di PMB M tahun 2021. Diperoleh pula nilai *OR 95% CI* sebesar 2,546 (0,753-4,338), artinya responden memiliki pengetahuan yang kurang mempunyai peluang sebesar 2,546 kali responden memiliki sikap yang negatif.

Pada variabel dukungan keluarga pada responden memiliki keluarga yang tidak mendukung dengan sikap yang negatif yaitu sebanyak 19 orang (86,4%), sedangkan responden memiliki keluarga yang mendukung dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 8 orang (66,7%). Hasil analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,005 yang berarti, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan BBL di PMB M tahun 2021. Diperoleh pula nilai *OR 95% CI* sebesar 2,539 (0,829-4,249), artinya responden memiliki keluarga yang tidak mendukung mempunyai peluang sebesar 2,539 kali responden memiliki sikap yang negatif.

Pada variabel sumber informasi pada responden memiliki sumber informasi secara tidak langsung dengan sikap yang negatif yaitu sebanyak 18 orang (85,7%), sedangkan responden memiliki sumber informasi secara langsung dengan sikap yang positif yaitu sebanyak 8 orang (61,5%). Hasil analisis *Chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,008 yang berarti, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sumber informasi dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan BBL di PMB M tahun 2021. Diperoleh pula nilai *OR 95% CI* sebesar 2,262

(0,606-3,918), artinya responden memiliki sumber informasi secara tidak langsung mempunyai peluang sebesar 2,262 kali responden memiliki sikap yang negatif.

Pembahasan

Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang–tidak senang, setuju–tidak setuju, baik–tidak baik dan sebagainya).¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianthy dan Aswan, menunjukkan bahwa dari 34 responden, didapatkan sebagian besar memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 33 orang (97,1%) terhadap perawatan bayi baru lahir di rumah pada wilayah kerja Puskesmas Batuna dua Kota Padang Sidempuan. Ibu sudah memiliki sikap baik, tetapi ada beberapa hal yang masih ibu lakukan yang bersifat negatif misalnya ibu akan tetap memandikan bayi walaupun dalam keadaan sakit, air yang akan digunakan untuk mandi yaitu air dingin, pengikatan bedong Yang kuat dan ketat serta pendapat tentang bayi masih dapat di bedong hingga berusia 3 bulan. Tetapi secara keseluruhan ibu memiliki sikap yang baik.¹⁴

Menurut asumsi peneliti, bahwa dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan memegang peranan penting. Ini sesuai dengan pengetahuan responden yang mayoritas baik, maka terciptalah sikap positif terhadap perawatan bayi baru lahir, begitu pula sebaliknya, jika pengetahuan responden yang mayoritas kurang, maka terciptalah sikap yang negative terhadap perawatan bayi baru lahir.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 19 orang (55,9%). Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*why*” “*how*”, misalnya mengapa manusia bernafas, dan sebagainya.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrianthy dan Aswan, menunjukkan bahwa dari 34 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 23 orang (67,6%). Pengetahuan yang baik ini dapat dilatarbelakangi oleh umur, pendidikan dan pekerjaan. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya umur seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).¹⁴

Menurut asumsi peneliti, bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal (umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya) dan faktor eksternal (lingkungan, sosial budaya, status ekonomi, dan sumber informasi).

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar keluarga tidak mendukung responden dalam perawatan BBL yaitu sebanyak 22 orang (64,7%). Dukungan keluarga yaitu sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merdikawati, et al., menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga dalam perawatan bayi BBLR kategori baik (76%). Dukungan keluarga sangat penting dalam pelaksanaan perawatan bayi BBLR dengan PMK. Ibu dengan bayi BBLR akan diliputi kecemasan dan kebingungan sehingga dibutuhkan dukungan dari keluarga. Keterlibatan keluarga dalam perawatan bayi BBLR menjadi bagian dari asuhan bayi baru lahir.¹⁶

Menurut asumsi peneliti, bahwa adanya dukungan keluarga, teman dan ibu lain menjadi salah satu faktor penting dalam kesuksesan perawatan bayi baru lahir. Dukungan bisa berupa dukungan informasi, dukungan finansial, dukungan emosional, dukungan fisik dan dukungan sosial. Anggota keluarga dapat memberikan motivasi bergiliran dan meningkatkan keterlibatan keluarga lain (terutama ayah) dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir dan memberikan waktu istirahat bagi ibu. Selain itu, anggota keluarga lain dapat membantu ibu dalam mengurus tugas rumah tangga lainnya.

Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki sumber informasi secara tidak langsung sebanyak 18 orang (52,9%). Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destamega, et al., menunjukkan bahwa hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir. Diketahui bahwa hampir seluruh (85,7%) responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai perawatan tali pusat bayi baru lahir.¹⁸

Menurut asumsi peneliti, bahwa semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pengetahuan yang didapat, termasuk pengetahuan tentang perawatan pada bayi baru lahir. Setiap ibu memiliki perbedaan dalam kemampuan menyimpan informasi yang diterima sehingga ibu dapat mengingat informasi dengan baik, ibu yang dapat mengingat dengan baik umumnya mempunyai kemampuan belajar yang baik pula.

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Terdiagnosa Covid-19 dalam Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,003 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan BBL di PMB M tahun 2021. Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis, menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *Fisher exact test* $p = 0,01 < \text{dari } p = 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap perawatan lanjutan bayi

prematur. Ibu-ibu sudah mengetahui, bahwa bayi premature ini memerlukan perawatan yang khusus dikarenakan bayi prematur ini mudah terserang infeksi, serta juga memiliki sikap yang baik yaitu ibu-ibu sangat setuju untuk menjaga lingkungan bayi tetap bersih. Sebagian besar menjawab salah pada kuesioner pengetahuan yaitu tentang cara pemberian ASI yang baik pada bayi prematur jangan terlalu banyak tapi sering sebanyak 12 orang (40%).²⁰

Menurut asumsi peneliti, bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap perawatan lanjutan bayi baru lahir akan membentuk sikap yang positif pula terhadap penerimaannya, yang berarti responden sudah memahami bagaimana perawatan bayi baru lahir ini. Sikap yang negatif akan lebih sedikit ditemukan pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dibandingkan dengan pengetahuan baik, sehingga individu akan membentuk sikap yang positif terhadap hal-hal yang dirasakannya dan bersikap negatif terhadap hal-hal yang akan merugikan dirinya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Ibu Terdiagnosa Covid-19 dalam Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,005 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan dukungan keluarga dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan BBL di PMB M tahun 2021. Dukungan keluarga yaitu sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan *p-value* lebih kecil dari α (0,05) yaitu 0,000. hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. keluarga memegang peranan penting dalam asuhan bayi baru lahir. Keluarga mempunyai potensi untuk menentukan asuhan yang terbaik untuk bayinya berdasarkan informasi yang akurat dari tenaga kesehatan. Oleh sebab itu pelibatan keluarga harus menjadi bagian dari asuhan bayi baru lahir.²²

Menurut asumsi peneliti, bahwa dukungan keluarga yang baik yang mempengaruhi pelaksanaan perawatan bayi baru lahir adalah keluarga selalu memberi motivasi pada ibu untuk melakukan perawatan bayi baru lahir, serta memperhatikan kondisi kesehatan ibu agar dapat melakukan perawatan bayi baru lahir dan merasa senang dan mempunyai sikap yang positif dalam meningkatkan perkembangan bayinya yang semakin baik.

Hubungan Sumber Informasi dengan Sikap Ibu Terdiagnosa Covid-19 dalam Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,008 \leq 0,05$, berarti adanya hubungan sumber informasi dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan BBL di PMB M tahun 2021. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa.²³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destamega, et al., menunjukkan bahwa hasil uji *Willcoxon Signed Rank Test*, didapatkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 yang berarti H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pendidikan

kesehatan dengan metode ceramah dengan pengetahuan perawatan tali pusat bayi baru lahir pada ibu nifas primipara. Pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir sebelum dilakukan metode ceramah didapatkan hasil hampir seluruh responden memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan perlakuan dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir dengan metode ceramah menggunakan media leaflet terjadi perubahan nilai pengetahuan ibu terdapat peningkatan yang dibuktikan dengan hampir seluruh ibu yang memiliki pengetahuan baik.¹⁸

Menurut asumsi peneliti, bahwa sumber informasi secara langsung dengan menggunakan media akan lebih dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir, dimana informasi ini dapat dengan mudah diterima oleh ibu dikarenakan mudah dilakukan dan waktu penyampaian informasi yang terbatas, serta dengan adanya media, baik leaflet, lembar balik, dan sebagainya juga dapat membantu ibu memahami materi yang disampaikan dengan kata lain ibu mendapatkan informasi melalui audio oleh penyuluh dan visual dengan cara melihat di leaflet, sehingga dapat membentuk sikap yang positif pada ibu dalam perawatan bayi baru lahir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di PMB M tahun 2021 ini dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, dan sumber informasi dengan sikap ibu terdiagnosa Covid-19 dalam perawatan bayi baru lahir di PMB M tahun 2021.

Konflik Kepentingan

Dalam penelitian ini peneliti menyatakan tidak ada konflik kepentingan baik secara individu maupun secara organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari penulis.

Daftar Pustaka

1. Pradana, H. A. Efektivitas Kebijakan Penanganan COVID-19 di Indonesia. Hasil Wawancara Pribadi: 19 Oktober 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020
2. Susilo, A. C., et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol.7 No.1 Maret 2020. 2020
3. Setiati dan Azwar. COVID-19 and Indonesia. 2020
4. Thorik, S. H. Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19, *Jurnal Adalah : Buletin Hukum dan Keadilan*, 4 No. 1, pp. 115–120. 2020
5. Wakhudin, et al. Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif. Yogyakarta: Mbridge Press. 2020
6. World Health Organization. World Health Organization Coronavirus Disease 2019 Global Situation 2020. 2021
7. Kementerian Kesehatan, RI. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19. 2021
8. Direktorat Kesehatan Keluarga. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid-19, Jakarta, Direktorat Kesehatan Keluarga. 2020

9. Saifuddin, et al. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. 2019
10. Carvalho, W. B., et al. Rekomendasi Ahli untuk Perawatan Bayi Baru Lahir dari Ibu dengan COVID-19. Review Artikel Klinik. DOI: 10.6061/klinik/2020/e1932. 2020
11. Gupta, M., et al. Merawat Bayi Baru Lahir dari Ibu dengan COVID-19: Lebih Banyak Pertanyaan Daripada Jawaban. Journal American Academy of Pediatrics. DOI: 10.1542/peds.2020-001842. 2020
12. Notoatmodjo, S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018
13. Notoatmodjo, S. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2018
14. Pebrianthy, L dan Aswan, Y. Pengetahuan dan Sikap Ibu Primipara Terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir di Rumah pada Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan. The Shine Cahaya Dunia Ners. Vol. 5, No. 2. 2020
15. Friedman, M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC. 2018
16. Merdikawati, A., Astari, A. M., Choiriyah, M., Evi, N., Yuliatun, L., Amaliya, S., Fitri, A. A., Raehana, N. U. Optimalisasi Dukungan Keluarga dalam Perawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah. Caring: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vo. 1, No. 1. 40-48. 2021
17. Taufik, A. Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman. Jakarta: Rajawali Press. 2018
18. Destamega, A. S., Surachmindari, Asworoningrum, Y. Hubungan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir di PMB Ngadillah Pakis. Jurnal Pendidikan Kesehatan. Vol. 9, No. 2, 221-233. 2020
19. Ariani, A. P. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika. 2018
20. Lubis, T. E. F. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Terhadap Perawatan Lanjutan Bayi Prematur di Rumah Sakit RS. TK. IV. 01.07.03. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Vol. 4, No. 2. 2019
21. Marmi dan Rahardjo. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018
22. Lidya. Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru pada Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 18, No. 1. 2018
23. Lidya. Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru pada Bayi Berat Lahir Rendah di Ruang Perinatologi RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 18, No. 1. 2018